

UPAYA PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA MENGUNAKAN MODEL PAIKEM DALAM PEMBELAJARAN SENI MUSIK KELAS VII DI SMP ALOYSIUS DENGUNG

IMPROVING STUDENTS' LEARNING ACHIEVEMENT BY USING PAIKEM MODEL IN MUSIK TEACHING AND LEARNING SUBJECT FOR SEVENTH GRADE STUDENTS AT SMP ALOYSIUS DENGUNG

Oleh: paulinus firda primawan satya, universitas negeri yogyakarta, paulinusfirda@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan upaya peningkatan prestasi belajar Siswa menggunakan Model PAIKEM dalam pembelajaran Seni Musik di SMP Aloysius Dengung. Data dikumpulkan dengan observasi, tes hasil belajar, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model PAIKEM dapat meningkatkan prestasi belajar seni musik siswa kelas VII di SMP Aloysius Dengung. Hal ini dibuktikan dari nilai rata-rata prestasi belajar siswa pada saat siklus I sudah ada peningkatan dari pra siklus, dan siklus II sudah ada peningkatan dari siklus I. Hasil prestasi belajar siswa dengan indikator rata-rata nilai ulangan (aspek kognitif) pada pra siklus sebesar 51,68, pada siklus I meningkat menjadi 73,09, dan pada siklus II meningkat menjadi 79,14. Sedangkan untuk hasil prestasi belajar siswa dengan indikator persentase jumlah siswa yang mencapai KKM pada pra siklus sebesar 18,2 %, kemudian pada siklus I meningkat menjadi 45,5%. Melalui kegiatan pembelajaran siklus II menggunakan model pembelajaran PAIKEM, persentase jumlah siswa yang mencapai KKM pada siklus II meningkat menjadi 90,9%.

Kata kunci: prestasi belajar, model PAIKEM, seni musik

Abstract

This research is purposed to discover and describe the effort of improving students' learning achievement by using PAIKEM model in musik teaching and learning subject for seventh grade students at SMP Aloysius Dengung. he data are collected by conducting observation, the scores of the students' achievement and the documentation. The data analysis technique which is used in this research is descriptive percentages. The research results show that PAIKEM model is able to improve the students' learning achievement of musik subject of the seventh grade students at SMP Aloysius Dengung. This is proven by the mean of the students' score in first cycle test has increased from the pre cycle then the results of second cycle test has increased from that in first cycle. The result of students' learning achievement, which uses the mean of the result of mid-term examination as the indicator (cognitive aspect) is 56.68 on the pre cycle, then on the first cycle it increasestoe 73.09, and on the second cycle it increases to 79.14. As for the result of students' learning achievement with the percentage of the students who pass the minimum completeness of mastery learning score as the indicator, the pre cycle shows 18.2%, then on the first cycle it increases to 45.5%. By conducting the second cycle by applying the PAIKEM model, the percentage of the students who pass the minimum completeness of mastery learning score increases to 90.9%.

Keywords: learning achievement, PAIKEM model, music

PENDAHULUAN

Pendidikan selalu mengalami pembaharuan dalam rangka mencari struktur kurikulum, sistem pendidikan dan model pengajaran yang efektif dan efisien. Upaya tersebut dilaksanakan dengan cara meningkatkan sarana dan prasarana, meningkatkan mutu para pendidik dan peserta

didik serta merubah dan memperbaiki kurikulum.

Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu memiliki dan memecahkan problema pendidikan yang dihadapinya. Pendidikan harus menyentuh potensi nurani maupun potensi

kompetensi peserta didik.

Konsep pendidikan tersebut terasa semakin penting ketika seseorang harus memasuki kehidupan di masyarakat dan dunia kerja, karena yang bersangkutan harus mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah untuk menghadapi problema yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari saat ini maupun yang akan datang.

Sekolah sebagai suatu institusi atau lembaga pendidikan idealnya harus mampu melakukan proses edukasi, sosialisasi, dan transformasi. Dengan kata lain, sekolah yang bermutu adalah sekolah yang mampu berperan sebagai proses edukasi (proses pendidikan yang menekankan pada kegiatan mendidik dan mengajar), proses sosialisasi (proses bermasyarakat terutama bagi anak didik), dan wadah proses transformasi (proses perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik/lebih maju).

Proses pembelajaran melalui interaksi guru dan siswa, siswa dan siswa, dan siswa dengan guru, secara tidak langsung menyangkut berbagai komponen lain yang saling terkait menjadi satu sistem yang utuh.

Perolehan hasil belajar sangat ditentukan oleh baik tidaknya kegiatan dan pembelajaran selama program pendidikan dilaksanakan di kelas yang pada kenyataannya tidak pernah lepas dari masalah.

SMP Aloysius Deggung, merupakan salah satu sekolah swasta yang mempunyai input atau siswa yang memiliki prestasi belajar yang bervariasi. Prestasi belajar yang bervariasi menyebabkan peran serta dan keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar beraneka

ragam.

Hasil pengamatan yang dilakukan peneliti melalui observasi kelas dan wawancara dengan guru mata pelajaran Seni Musik di SMP Aloysius Deggung, tahun pelajaran 2015/2016 menunjukkan bahwa pencapaian kompetensi mata pelajaran seni musik siswa kurang optimal, ditunjukkan dengan hasil ulangan tengah semester 1 dengan nilai rata-rata kelas 51,68 dengan nilai terendah 21 dan nilai tertinggi 87. Sedangkan KKM (kriteria ketuntasan minimal) kurikulum 2006 sebesar 75.00.

Proses belajar mengajar seni musik di SMP Aloysius Deggung masih terfokus pada guru dan kurang terfokus pada siswa. Hal ini mengakibatkan kegiatan belajar mengajar (KBM) lebih menekankan pada pengajaran daripada pembelajaran. Model ceramah yang digunakan guru dirasa membuat siswa kurang aktif dan siswa cenderung pasif dalam pembelajaran bahkan mengantuk. Oleh karena itu, penulis berpikir untuk mengubah model agar siswa dapat lebih aktif sehingga prestasi atau hasil belajar para siswa dapat meningkat.

Untuk mengatasi masalah ini pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efisien dan menyenangkan (PAIKEM) merupakan salah satu solusi terbaik dalam mempresentasikan pembelajaran yang berpusat pada anak (*student centered learning*).

Model pembelajaran PAIKEM diyakini dapat meningkatkan prestasi hasil belajar karena:

1. Bagi siswa

Pembelajaran menekankan pada keaktifan siswa secara optimal, sehingga pembelajaran tidak membosankan. Ini dilakukan agar pencapaian belajar mengajar tercapai semaksimal mungkin.

2. Kegiatan Peserta Didik

Peserta didik banyak diberi kesempatan untuk mengalami dan mengerjakan sendiri. Mereka belajar meneliti tentang apa saja. Guru dan peserta didik harus interaktif dan hasil pekerjaan peserta didik dipajang untuk meningkatkan motivasi.

3. Umpan Balik Guru

Guru memberi tugas yang bervariasi dan secara langsung memberi umpan balik agar peserta didik segera memperbaiki kesalahan. Guru memberikan tugas yang mendorong peserta didik bereksplorasi dan guru memberikan bimbingan individual atau pun kelompok dalam hal penyelesaian masalah.

4. Suasana bebas

Peserta didik dilatih untuk mengungkapkan pendapat secara bebas, baik dalam diskusi, tulisan, maupun kegiatan lain. Guru dan peserta didik mendengarkan dan menghargai pendapat peserta didik lain, dalam kegiatan diskusi, dan kerja individual.

5. Ruang kelas

Adanya pajangan hasil karya peserta didik dan alat peraga sederhana buatan guru dan peserta didik. Meja dan kursi tempat belajar peserta didik dapat diatur secara fleksibel. Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan berbagai cara/model/teknik, misalnya melalui kerja kelompok, diskusi, atau aktivitas peserta didik secara individual.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti terdorong untuk meneliti masalah dengan mengambil judul penelitian “Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Siswa menggunakan Model PAIKEM Dalam

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyebab mengapa proses pembelajaran masih membosankan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menghindari proses belajar mengajar yang membosankan dan hanya terfokus pada guru. Pada akhirnya, penelitian ini memiliki satu tujuan utama, yaitu meningkatkan prestasi belajar siswa menggunakan model PAIKEM dalam Pembelajaran Seni Musik di SMP Aloysius Denggung.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Class Room Action Research*). Berdasarkan tujuan penelitian, maka jelas bahwa penelitian ini tidak menguji hipotesis secara kuantitatif, akan tetapi lebih bersifat diskriptif data, fakta dan keadaan yang ada. Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan melalui empat tahap yaitu : (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Model yang digunakan adalah model Kemmis dan Mc Taggart dalam Kasbolah (2001: 63-65) berupa model spiral. Kemmis menggunakan system spiral refleksi diri yang dimulai dengan rencana, tindakan, pengamatan, refleksi dan perencanaan kembali sebagai dasar untuk suatu ancap-ancang masalah.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Aloysius Denggung pada semester ganjil tahun ajaran 2015/2016, setiap hari Kamis yaitu pada tanggal Oktober, 5 November, 12 November dan 19

November dan 26 November 2015.

Subjek Penelitian

Subyek pada penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Aloysius Deggung yang mengambil kelas mata pelajaran Seni Musik tahun ajaran 2015/2016. Jumlah siswa kelas VII yakni 22 siswa dengan 11 laki-laki dan 11 perempuan.

Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data

Berikut telah dirangkum teknik pengumpulan data selama penelitian.

1. Observasi.

a. Observasi Siklus I

Tujuan dari observasi tersebut adalah untuk mengetahui seberapa jauh pelaksanaan tindakan yang sedang berlangsung dapat diharapkan akan menghasilkan perubahan yang diinginkan.

b. Observasi Siklus II

Proses pembelajaran pada siklus II akan dilaksanakan berdasarkan hasil refleksi dari siklus I. Apabila dari hasil analisis dan refleksi siklus I sudah mencapai tujuan yang diharapkan, maka proses pembelajaran hanya dilaksanakan satu siklus. Namun jika belum mencapai tujuan yang diharapkan, maka proses pembelajaran akan dilanjutkan pada siklus II untuk menentukan kejelasan tindakan seluruhnya. Tahapan proses pembelajaran pada siklus II sama dengan tahapan proses pembelajaran siklus I. Pada tiap akhir siklus akan diberikan soal tes dalam bentuk soal uraian.

2. Tes hasil belajar

Tes digunakan untuk mengambil data

pada setiap kegiatan evaluasi yaitu untuk mendapatkan data tentang hasil belajar yang dicapai siswa selama proses pembelajaran baik kognitif maupun afektif. Tes yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk tes objektif. Tes objektif ini berbentuk soal uraian. Setiap soal diberi bobot yang sama, yang dihitung adalah jawaban yang benar.

3. Dokumentasi

Pembuktian dilakukan untuk mencari bukti-bukti dokumenter dengan menggunakan: dokumen arsip, foto-foto, dan catatan lapangan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berjudul “Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Siswa menggunakan Model PAIKEM Dalam Pembelajaran Seni Musik di SMP Aloysius Deggung” telah dilaksanakan dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II.

Pada siklus I dan siklus II dilaksanakan selama empat minggu. Hasil penelitian disajikan sebagai berikut:

1. Pra Siklus

Sebelum melakukan tindakan menggunakan model pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efisien dan menyenangkan (PAIKEM), terlebih dahulu melakukan wawancara dengan guru untuk mendapatkan gambaran tentang prestasi belajar siswa dalam pembelajaran seni musik di SMP Aloysius Deggung. Wawancara ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi dari siswa kelas VII SMP Aloysius Deggung yang mengambil kelas mata pelajaran Seni Musik tahun ajaran 2015/2016 sebagai konfirmasi atas data nilai prestasi belajar mata pelajaran seni musik yang

diperoleh. Data nilai keterampilan yang diperoleh akan dijadikan pengukuran nilai prestasi belajar sebagai pra siklus. Nilai prestasi belajar mata pelajaran seni musik ini diambil dari nilai ulangan pada bulan September 2015 dengan Kompetensi Dasar (KD) yang sama. Tabel data nilai prestasi belajar mata pelajaran seni musik sebelum dilakukan pembelajaran menggunakan model pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efisien dan menyenangkan (PAIKEM).

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa pada saat pra siklus nilai prestasi belajar mata pelajaran seni musik yang termasuk dalam kategori tidak tuntas sebanyak 18 siswa (81,8%) dan 4 siswa dinyatakan tuntas (18,2%). Menurut perhitungan tersebut, nilai rata-rata mata pelajaran seni musik adalah 51,68 dan termasuk dalam kategori tidak tuntas.

2. Siklus I

Prestasi belajar siswa diukur dengan memberikan soal evaluasi berupa 10 soal essay sebagai penilaian aspek kognitif yang diberikan pada akhir siklus I. Data tabel hasil nilai belajar siswa pada siklus I menerapkan data prestasi belajar siswa siklus I di atas, terdapat 10 siswa (45,5%) yang berada pada kategori tuntas dan sebanyak 12 siswa (54,5%) berada pada model PAIKEM. Berdasarkan table rekapitulasi kategori tidak tuntas. Dari

perhitungan tersebut didapat nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 73,09 termasuk dalam kategori tidak tuntas.

3. Siklus II

Prestasi belajar siswa diukur dengan memberikan soal evaluasi berupa 10 soal pilihan ganda, 5 soal mencocokkan, dan 5 soal essay sebagai penilaian aspek kognitif yang diberikan pada akhir siklus I. Tabel hasil nilai belajar siswa pada siklus II penerapan model pembelajaran PAIKEM.

Berdasarkan tabel rekapitulasi data prestasi belajar siswa siklus II di atas, terdapat 20 siswa (90,9%) yang berada pada kategori tuntas dan sebanyak 2 siswa (9,1%) berada pada kategori tidak tuntas. Dari perhitungan tersebut didapat nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 79,14 termasuk dalam kategori tidak tuntas.

4. Perbandingan Pra Siklus, Hasil Siklus I dan Hasil Siklus II dengan menggunakan Model PAIKEM

Dari perencanaan awal, hasil siklus II yang mencakup prestasi belajar siswa akan dibandingkan dengan pra siklus dan hasil siklus I. Adapun perbandingan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Perbandingan Hasil Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Var	Indikator	Pra Siklus	Hasil Siklus I	Hasil Siklus II
Prestasi belajar	a. Mean nilai ulangan (aspek kognitif)	51,68	73,09	79,14
	b. Persentase jumlah siswa yang mencapai KKM	18,2%	45,5%	90,9%

Hasil prestasi belajar siswa pada saat siklus I sudah ada peningkatan dari pra siklus dan siklus II sudah ada peningkatan dari siklus I. Hasil prestasi belajar siswa dengan indikator rata-rata nilai ulangan (aspek kognitif) pada pra siklus sebesar 51,68, pada siklus I meningkat menjadi 73,09, dan pada siklus II meningkat menjadi 79,14. Sedangkan untuk hasil prestasi belajar siswa dengan indikator persentase jumlah siswa yang mencapai KKM pada pra siklus sebesar 18,2%, kemudian pada siklus I meningkat menjadi 45,5%. Melalui kegiatan pembelajaran siklus II menggunakan model PAIKEM, persentase jumlah siswa yang mencapai KKM pada siklus II meningkat menjadi 90,9%.

Berdasarkan refleksi yang berkaitan dengan proses dan hasil kegiatan pembelajaran menggunakan model PAIKEM dapat disimpulkan bahwa secara umum proses pembelajaran siklus II sudah berjalan sangat baik dan dapat dikatakan berhasil. Perbaikan atas kekurangan yang terjadi pada kegiatan pembelajaran siklus I sudah terjadi, serta peningkatan yang diharapkan juga sudah terlihat melalui kegiatan pembelajaran siklus II. Terdapat peningkatan prestasi belajar seni musik karena dipengaruhi penerapan model PAIKEM. Berdasarkan pencapaian tersebut, maka penelitian ini dihentikan sampai siklus II.

Pembahasan

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, maka rancangan penelitian ini berupa siklus yang secara garis besar terdiri dari empat bagian, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Berkaitan dengan tahapan tersebut, penelitian yang dilaksanakan di kelas VII SMP Aloysius Deggung ini terdiri dari dua siklus. Kegiatan pembelajarannya bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar dalam pembelajaran seni musik dengan penerapan model PAIKEM. Pengambilan data prestasi belajar menggunakan tes.

Berdasarkan analisis data diketahui bahwa nilai rata-rata prestasi belajar siswa pada saat siklus I sudah ada peningkatan dari pra siklus dan siklus II sudah ada peningkatan dari siklus I. Hasil prestasi belajar siswa dengan indikator rata-rata nilai ulangan (aspek kognitif) pada pra siklus sebesar 51,68, pada siklus I meningkat menjadi 73,09, dan pada siklus II meningkat menjadi 79,14. Sedangkan untuk hasil prestasi belajar siswa dengan indikator persentase jumlah siswa yang mencapai KKM pada pra siklus sebesar 18,2%, kemudian pada siklus I meningkat menjadi 45,5%.

Melalui kegiatan pembelajaran siklus II menggunakan model PAIKEM, persentase jumlah siswa yang mencapai KKM pada siklus II meningkat menjadi 90,9%. Menurut Muhibbin dan Kariadinata (2009: 1), PAIKEM merupakan singkatan dari Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan. Jauhar (2011) mengemukakan bahwa PAIKEM

adalah *approach to teaching* (pendekatan mengajar) yang digunakan bersama model tertentu dan berbagai media pembelajaran yang disertai dengan penataan lingkungan sedemikian rupa sehingga proses belajar mengajar menjadi aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

PAIKEM bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berfikir tahap tinggi, berfikir kritis dan berfikir kreatif (*critical and creative thinking*). Guru menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar siswa aktif bertanya, memberikan tanggapan, mengungkapkan ide dan mendemostrasikan gagasan atau idenya.

Pembelajaran dengan model PAIKEM untuk meningkatkan keaktifan siswa diwujudkan dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa. Sriyono (1982: 19) mendefinisikan pembelajaran aktif adalah salah satu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan aktifitas belajar siswa.

Rusman mengatakan (2010: 34), pembelajaran aktif merupakan proses pembelajaran yang mengharuskan guru untuk dapat memotivasi dan memunculkan kreativitas siswa selama pembelajaran dengan menggunakan beberapa model dan strategi yang bervariasi, misalnya kerja kelompok, bermain peran dan pemecahan masalah.

Kegiatan ini akan mendorong siswa untuk berani mengutarakan dan menjawab pertanyaan dari guru. Selain itu, guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam mengajukan pertanyaan dan kesulitan-kesulitan apa saja yang dihadapi saat menggambar not

balok. Selain meningkatkan keaktifan, kegiatan ini juga dapat menumbuhkan kepercayaan diri mereka.

Selanjutnya untuk menciptakan pembelajaran yang inovatif, guru menggunakan media audio dan video untuk menunjang proses pembelajaran.

Setelah menyampaikan materi yang akan dibahas, peneliti menunjukkan video atau cuplikan yang berhubungan dengan materi menggunakan media laptop dan LCD. Dalam penelitian ini bentuk kegiatan PAIKEM yang berupa kreatif diwujudkan dengan pembentukan kelompok secara hitung acak untuk menghindari adanya penyebaran kemampuan siswa yang tidak merata.

Dengan membentuk siswa ke dalam beberapa kelompok, diharapkan pembelajaran ini mampu meningkatkan kemandirian dan kemampuan pemecahan masalah dalam diri siswa yang nantinya akan memberikan faktor penting dalam pengembangan kreatifitas para siswa.

Proses pembelajaran yang efektif, diciptakan dengan memperhatikan *setting* kelas. *Setting* kelas yang dimaksud dalam hal ini adalah tata penempatan tempat duduk para siswa. Untuk kegiatan selanjutnya, tempat duduk para siswa dibentuk U supaya bagian tengah ruang kelas dapat dijadikan sebagai panggung. Untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, hubungan antara guru (peneliti) dengan siswa tidak boleh tertekan dan tegang, oleh sebab itu peneliti menempatkan diri sebagai teman dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami

oleh para siswa.

Konsep pembelajaran dengan pendekatan PAIKEM dapat meningkatkan prestasi belajar siswa karena model ini lebih mengutamakan pada aktifitas siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya. Di dalam konsep pembelajarannya tugas guru adalah mendidik siswa. Melalui penerapan model PAIKEM, siswa akan menjadi lebih aktif untuk melakukan berbagai aktifitas belajar, tidak hanya mendengarkan, tetapi mereka terlibat secara aktif. Selain itu, pelaksanaan model PAIKEM akan dapat berhasil, apabila ada kerjasama antara siswa dan guru, yang menuntut siswa untuk selalu aktif. Guru mempersiapkan strategi belajar yang selalu berpusat pada siswa, melakukan penilaian secara terus menerus secara bertahap serta didukung fasilitas dari sekolah yang lengkap dan berbagai sumber belajar yang diperlukan oleh siswa untuk membantu memahami materi yang dipelajarinya. Proses pembelajaran dengan model aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM) peserta didik akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit yang dapat mereka diskusikan dengan siswa yang lain.

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan model PAIKEM yang tepat dan sesuai dengan langkah-langkahnya dapat meningkatkan prestasi belajar dalam pembelajaran seni musik kelas VII SMP Aloysius Deggung.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan

pembahasan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Implementasi model pembelajaran PAIKEM pada mata pelajaran seni musik berjalan sesuai perencanaan yang telah dibuat, pelaksanaan terdiri dari 4 fase untuk setiap siklusnya, yaitu fase 1 berupa perencanaan, fase 2 berupa pelaksanaan, fase 3 berupa observasi, dan fase 4 berupa refleksi. Langkah-langkah yang ditempuh dalam pelaksanaan model pembelajaran PAIKEM meliputi: a) pemberian materi secara keseluruhan, b) pembentukan kelompok, c) pemberian tugas, d) diskusi membahas tugas dalam kelompok, e) mempresentasikan hasil diskusi, f) evaluasi individual, dan g) pemberian penghargaan (*reward*).
2. Model PAIKEM dapat meningkatkan prestasi belajar seni musik siswa kelas VII di SMP Aloysius Deggung. Hal ini dibuktikan dari nilai rata-rata prestasi belajar siswa pada saat siklus I sudah ada peningkatan dari pra siklus dan siklus II sudah ada peningkatan dari siklus I. Hasil prestasi belajar siswa dengan indikator rata-rata nilai ulangan (aspek kognitif) pada pra siklus sebesar 51,68, pada siklus I meningkat menjadi 73,09, dan pada siklus II meningkat menjadi 79,14. Sedangkan untuk hasil prestasi belajar siswa dengan indikator persentase jumlah siswa yang mencapai KKM pada pra siklus sebesar 18,2%, kemudian pada siklus I meningkat menjadi 45,5%. Melalui kegiatan pembelajaran siklus II menggunakan model pembelajaran PAIKEM, persentase jumlah

siswa yang mencapai KKM pada siklus II meningkat menjadi 90,9%.

Rusman. (2012). *Model-Model Pembelajaran*. Bandung: Seri Manajemen.

Sriyono, (1982). *Quantuum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan, dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Guru disarankan untuk lebih berinisiatif dalam menggunakan berbagai macam model pembelajaran inovatif dalam kegiatan pembelajaran di kelas, terutama model PAIKEM, karena model ini terbukti mampu meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran mata pelajaran seni musik.

2. Bagi Siswa

Siswa disarankan untuk meningkatkan prestasi belajar seni musik dengan cara lebih banyak berlatih terkait kemampuannya dalam bermusik dan lebih aktif bertanya di dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung, sehingga apabila ada materi yang belum paham dapat segera didiskusikan bersama guru, sehingga prestasi belajar siswa dapat meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

Jauhar, Mohammad. (2011). *Implementasi PAIKEM: dari Behavioristik sampai Kontruvistick: Sebuah Pengembangan Pembelajaran Berbasis CTL*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Kasbolah, Kasihani. (2001). *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: Universitas Negeri Malang.

Muhibbin dan Kariadinata, Rahayu. (2009). *Pembelajaran aktif inovatif kreatif menyenangkan*. Jakarta: Prestasi Pustaka.